

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Kota Dumai, kota Bengkalis, dan kota Selat Panjang, berbatasan langsung dengan dua negara tetangga (Malaysia dan Singapura) dimana bahasa Inggris berstatus sebagai bahasa kedua di negara-negara tersebut. Penggunaan bahasa Inggris di kedua negara tersebut adalah sebagai bahasa resmi negara, perdagangan, hukum, dan sosial. Masyarakat dikawasan perbatasan saling berhubungan secara langsung dalam berbagai kegiatan baik secara resmi kenegaraan atau secara alamiah keseharian. Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sebagai salah satu pilihan dalam berkomunikasi.

Siswa-siswa SLTA, sebagai salah satu unsur masyarakat daerah pesisir Provinsi Riau (Kota Dumai, Kota Bengkalis, dan Kota selat Panjang) memegang peranan penting dalam pergaulan kehidupan antara berbagai kota di provinsi Riau dengan masyarakat di kedua negara tetangga tersebut. Siswa cemerlang, yang memiliki nilai bahasa Inggris diatas angka delapan sampai dengan sepuluh, pada umumnya sudah memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris meskipun masih terjadi berbagai kendala seperti penyusunan kata dalam kalimat, pilihan kosakata yang sesuai dengan apa yang seharusnya diungkap, dan irama kalimat.

Dalam catatan keseharaian melalui informasi lisan dari guru-guru inti bahasa Inggris, guru-guru bahasa inggris tertentu, serta segelintir diatara pemerka, berbagai cara atau strategi belajar bahasa (SBB) telah dipakai oleh siswa yang berkategori cemerlang dalam mengatasi permasalahan belajarnya serta meningkatkan mutu penguasaan empat kemampuan bahasa (menyimak, berbicara, memahami bacaan, mengarang), kosakata dan tatabahasa. Cara-cara yang lazim mereka lakukan ialah: a. mengikuti rangkaian proses belajar mengajar secara tekun dan penuh perhatian, b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan jika ada hal-hal yang perlu penjelasan lebih lanjut, c. mengerjakan berbagai tugas-tugas yang berkaitan dengan pokok bahasan, d. menggiatkan kerja kelompok dalam bentuk diskusi kelompok (group discussion) (Fakhri Ras; 2012), d. menggunakan kosakata baru dalam konteksnya, e. memberikan pembetulan-pembetulan kepada kawan-kawan sekelas atau satu sekolah bilamana diperlukan, f. memberikan masukan ide-ide kepada sesame dalam kegiatan mengarang (sharing ideas), dan g. menghimpun ide-ide penting sebelum membuat karangan.

Berkenaan dengan ha-hal tersebut, melalui penelitian ini, SBB siswa cemerlang tersebut perlu dikanali secara pasti dengan alat ukur yang telah teruji validitasnya di berbagai

kawasan dunia yakni strategy inventory for language learning (SILL) (Oxford; 1990). Pengenalan secara pasti dan terukur akan memberikan dampak kepada siswa cemerlang tersebut, dan siswa yang kurang cemerlang sebagai alat perbandingan tentang strategi-strategi yang dipakai oleh kedua kelompok terakhir ini. Pemakaian alat ukur SILL akan diperkuat dengan beberapa pertanyaan yang tertuang dalam interview. Gabungan kedua cara pengumpulan data tersebut, diharapkan akan dapat mengungkapkan secara pasti strategi-strategi yang dipakai oleh siswa cemerlang di daerah penelitian ini.

1. 2. Perumusan Masalah

Siswa cemerlang sebagai objek penelitian, dalam perumusan masalahnya akan terkait dengan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), penghasilan orang tua (tinggi, sedang, dan rendah), tipe sekolah (negeri dan swasta), jurusan yang dipilih (Ilmu Alam, ilmu Sosial, dan Ilmu Bahasa). Berkenaan dengan berbagai sub-variabel yang akan diteliti, ada beberapa rumusan permasalahan yang dapat diajukan.

1. Apakah tingkatan SBB yang dipakai oleh seluruh responden di Kota Dumai, Kota Bengkalis, dan Kota Selat Panjang Provinsi Riau?
2. Apakah ada perbedaan SBB yang dipakai oleh jender di Kota Dumai, Kota Bengkalis, dan Kota Selat Panjang Provinsi Riau?
3. Apakah ada perbedaan SBB yang dipakai oleh latar belakang etnis di Kota Dumai, Kota Bengkalis, dan Kota Selat Panjang Provinsi Riau?
4. Apakah ada perbedaan SBB yang dipakai oleh latar belakang pendapatan orang tua di Kota Dumai, Kota Bengkalis, dan Kota Selat Panjang Provinsi Riau?
5. Apakah ada perbedaan SBB yang dipakai oleh latar belakang tipe sekolah di Kota Dumai, Kota Bengkalis, dan Kota Selat Panjang Provinsi Riau?
6. Apakah ada perbedaan SBB yang dipakai oleh latar belakang akademik di Kota Dumai, Kota Bengkalis, dan Kota Selat Panjang Provinsi Riau?
7. Apakah ada kolerasi antara penggunaan SBB dengan prestasi belajar siswa cemerlang di Kota Dumai, Kota Bengkalis, dan Kota Selat Panjang Provinsi Riau?
8. Apakah ada asosiasi yang signifikan antara enam komponen SBB dengan prestasi belajar siswa cemerlang di Kota Dumai, Kota Bengkalis, dan Kota Selat Panjang Provinsi Riau?

9. Bagaimanakah cara-cara yang dipakai oleh siswa cemerlang dalam belajar Bahasa Inggris secara umum (general English) di Kota Dumai, Kota Bengkalis, dan Kota Selat Panjang Provinsi Riau?
10. Bagaimanakah cara-cara yang dipakai oleh siswa cemerlang dalam belajar empat kemampuan Bahasa Inggris, kosa kata dan tata bahasa di Kota Dumai, Kota Bengkalis, dan Kota Selat Panjang Provinsi Riau?